

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam membentuk kepribadian manusia. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kebaikan dan kejahatan manusia. Dalam hal ini, pemerintah diharapkan berupaya semaksimal mungkin untuk membangun sistem pendidikan yang baik, menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas, serta mampu beradaptasi dengan masyarakat, bangsa, dan kehidupan bangsa.

Pendidikan umumnya diatur dalam konteks peran, fungsi, dan tujuan yang tidak dapat dibedakan. Mereka semua hidup dalam upaya meningkatkan kehidupan manusia yang berkualitas dan bermartabat. Pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Terwujudnya masyarakat yang berkualitas merupakan tanggung jawab pendidik sebagai guru, terutama dalam mempersiapkan peserta didik yang dapat menunjukkan manfaat kemandirian, kreativitas, daya saing dan keagamaan.

Pada dasarnya manusia diciptakan dengan membawa unsur kecerdasan. Awalnya, kecerdasan dipahami oleh banyak orang hanya sebagai indeks kecerdasan, sesuai dengan perkembangan pengetahuan manusia, terdapat jenis kecerdasan lain yang ditemukan melalui studi eksperimental dan penelitian vertikal oleh para sarjana dan psikolog.¹

Kecerdasan yang bisa membawa pada kesejahteraan bangsa adalah *Intellectual Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)* dan *Spiritual Quotient (SQ)*. Dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini, tentunya diharapkan akan terlahir generasi-generasi muda yang memiliki tiga kecerdasan tersebut.

Kecerdasan spiritual (*Spirit Quotient*). Kecerdasan ini digunakan untuk mencapai kesuksesan dalam pekerjaan dan kehidupan. Keberhasilan yang

¹ Gamar Al Haddar, 2016 : “*Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di Smp Yapan Indonesia*”, Hal. 42-53.

sempurna adalah jika seseorang dapat sepenuhnya memahami kebijaksanaan spiritual dan menerapkannya dalam kehidupan. Selain itu, Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang memberi makna hidup yang akan mendorong tercapainya tujuan yang luhur dan jika dipadukan dengan seni pengelolaan keuangan pribadi, kecerdasan spiritual akan mendorong penetapan tujuan dimulai dengan pengelolaan keuangan yang baik dan benar.

Namun, masih ada nilai yang tidak dapat disangkal dengan kata lain, *Spiritual Quotient* atau kecerdasan spiritual. Akan memberikan pendidikan nilai-nilai tentang suatu kebenaran. Nilai-nilai kebenaran ini memahami implikasi kehidupan menurut suara-suara spiritual yang dihasilkan oleh SQ. Menurut Donah Zohar dan Ian Marshal, *spiritual Quotient* adalah kecerdasan yang diaplikasikan untuk menemukan solusi untuk masalah, arti, dan tingkatan kehidupan yang mempunyai klasifikasi menyeluruh dari perilaku dan kehidupan manusia.² Perilaku ini akan membantunya mengatasi masalah dengan menggunakan pengalamannya untuk menerapkan nilai-nilai yang dia yakini. Ini juga membantu anak-anak menjauhkan diri dari hal-hal buruk di masyarakat. Kedepannya, anak-anak akan mampu menutupi kelemahannya dan mengasah keunggulannya dan akan berhasil di masa depan. Berikut ini alasan mengapa anak membutuhkan stimulus kecerdasan spiritual:³

1. Anak-anak dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungannya dimanapun mereka berada.
2. Buat dia sangat sensitif terhadap orang lain.
3. Mampu menahan rasa sakit yang dialami seorang anak dan rasa sakit yang menggangukannya.
4. Anak-anak dapat menghadapi kegagalan dan mengambil pelajaran berharga dari kejadian tersebut.

² Hubungan Antara and others Skripsi 2021, 'Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Sikap Disiplin Siswa Kelas Xi Di Lingkungan Sekolah Sman 1 Jenangan Ponorogo.

³ Titania Febrianti, "Big Kid", dalam <https://www.popmama.com/big-kid/6-9-years-old/titania-febrianti/lakukan-hal-ini-agar-kecerdasan-spiritual-anak-bertambah/4>, (di akses pada tanggal 8, Juni 2022, jam 10.00)

5. Anak dapat berusaha mencapai tujuan hidupnya sesuai dengan visi dan misinya.
6. Anak dapat menjalin hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.
7. Anak dapat mengatur kehidupan sehari-harinya secara mandiri.
8. Untuk membantu anak-anak mengevaluasi pro dan kontra dari kehidupan mereka dan mencari nilai-nilai baru.
9. Membina kecerdasan mental untuk secara efektif menjalankan fungsi IQ dan EQ-nya.
10. Anak-anak dapat mengandalkan Tuhan untuk semua yang mereka alami dalam hidup.

Secara konseptual kecerdasan spiritual sendiri berasal dari dua istilah yaitu “cerdas dan spirit”. Istilah “cerdas” berarti akal yang dikembangkan sepenuhnya untuk berpikir dan memahami. Istilah "spirit" berasal dari bahasa Latin *sprite* dan berarti nafas. Kata terakhir mengacu pada non-fisik, energi mental seperti emosi dan kepribadian. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai “kemampuan akal yang tepat untuk berkembang berpikir di luar alam materiil kodrat ilahi yang memunculkan tenaga batin yang mendorong terwujudnya ibadah dan akhlak”.⁴

Kecerdasan spiritual tidak hanya menekankan pada hubungan antara manusia dengan Tuhan, tetapi lebih dari itu, kecerdasan spiritual merupakan kunci kecerdasan yang menghadirkan semangat unik pada perilaku manusia. Tingkah laku manusia yang dibawa oleh kecerdasan intelektual dapat mencapai nilai-nilai positif pikiran yang dihadirkan oleh kecerdasan spiritual. Tentu saja keduanya tidak dapat dipisahkan dan harus dijalankan secara paralel.⁵

Kecerdasan spiritual adalah keahlian seseorang menyimak perasaan, menunjukkan kepada dirinya tentang kebenaran, dan membuat pilihan dan keputusan yang sensitif dan adaptif. Maka dari itu, Kecerdasan Spiritual

⁴ Siti Sofiyah, *EL-BANAT*, 2019. "Kecerdasan Spiritual Anak; Dimensi, Urgensi Dan Edukasi", Hal. 37

⁵ Suyadi Bi'ah, *Khazanah* 2014, *Kombinasi Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan era Global*. Vol XII No. 01", hlm. 41.

sangat peduli dengan upaya memurnikan dan membentuk pencerahan pikiran serta memberikan nasehat juga arahan terhadap tindakan dan keputusan. Hati harus selalu bisa menerima cahaya kebenaran dan cinta kepada Allah Swt.⁶

Terdapat upaya guru khususnya guru agama Islam dalam melakukan kegiatan pengajaran pendidikan agama islam disekolah, yang bertujuan agar siswa bisa memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta memperhatikan realitas pendidikan dan upaya perbaikan yang mungkin dilakukan. Sehingga kualitas pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) mempunyai kualitas keagamaan yang baik.

Dalam pandangan pembelajaran PAI, pada prinsipnya tidak seorang pun, apalagi guru agama Islam, yang dapat menjadikan seorang pemeluk agama islam, akan tetapi seorang siswa atas seizin Allah SWT untuk memilih jalan hidupnya dan menentukan jalan hidupnya. Dalam pembelajaran PAI yang menjadi salah satu mata pelajaran, dengan memuat kandungan ajaran Islam dan sistem nilai Islam.⁷

Perkembangan spiritualitas anak dapat mempengaruhi jiwa, spiritualitas, dan pikiran yang mempengaruhi perilakunya sehari-hari. Jika anak tidak memiliki kecerdasan spiritual, mereka akan mudah mengalami krisis spiritual, keterasingan spiritual, dan penyakit spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki anak karena mempengaruhi kehidupan anak di masa depan. Kekosongan kecerdasan spiritual berbahaya untuk dialami seorang anak, karena didominasi oleh impuls asmara dan negatif, yang pada gilirannya mengarah pada kehancuran masa depan anak itu sendiri. Akan tetapi, Sistem pendidikan yang berlaku selama ini lebih

⁶ Suyadi Bi'ah, Khazanah 2014, "Kombinasi Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan era Global. Vol XII No. 01", hlm. 41.

⁷ S SRIHAMDA, Jurnal 2017, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Bagi Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Belopa".

menekankan pada pentingnya nilai akademik (*Intelligence Quotient* atau sering disebut IQ), mulai dari bangku sekolah dasar hingga bangku kuliah.⁸

Aspek kecerdasan spiritual berkaitan dengan sikap keyakinan, kepribadian mulia, berpengetahuan, percaya diri, koping lingkungan sosial dan alam, dan perilaku yang bertanggung jawab untuk memposisikan diri sebagai cerminan negara dalam pergaulan dunia. Aspek intelektual berkaitan dengan pengetahuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, fakta budaya, konsep, prosedur, metakognisi, sebab dan akibat fenomena dan kejadian, serta aspek emosional, kemanusiaan, kebangsaan. yang telah kita pelajari di sekolah, hal ini terkait dengan kemampuan berpikir abstrak dan konkrit serta perilaku efektif dan kreatif.

Agama sangat erat kaitannya dengan kecerdasan secara spiritual, dalam dunia pendidikan luar biasa, ruang lingkup sekolah didorong lebih jauh ke dalam kecerdasan intelektual. Hal ini terlihat pada kurikulum sekolah yang merepresentasikan angka intelektual yang lebih tinggi daripada angka mental, termasuk kegiatan dan program yang dikembangkan oleh sekolah.

Pendidikan Spiritual siswa tidak perlu dipisahkan dari pendidikan formal dan tidak boleh dipandang sebelah mata. Hal ini pada dasarnya terintegrasi melalui pendidikan formal dan dapat dikembangkan dengan memasukkan nilai-nilai spiritual ke dalam proses pendidikan formal. Nilai-nilai spiritual tidak hanya diajarkan dalam pendidikan agama. Tidak hanya pada subjek, tetapi dalam keseluruhan proses.⁹

Masalah yang muncul saat ini adalah munculnya krisis spiritualitas anak dan remaja. Sering kita jumpai kejahatan yang dilakukan oleh remaja, seperti perampokan, perjudian, tawuran, pembunuhan, dan kecanduan narkoba. Hal ini terjadi karena tidak adanya keseimbangan antara detail nilai-nilai agama dengan perkembangan zaman yang semakin maju seperti saat ini.

⁸ RISKY AVIV NUGROHO, Tesis 2019, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Program Mentoring Bilingual Class Sytem (Bcs) Keagamaan Di Man 2 Kudus".

⁹ Suyadi Bi'ah, Khazanah 2014, Kombinasi Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan era Global. Vol XII No. 01", hlm. 41.

Untuk itu, masalah sikap atau moral sangat membutuhkan perhatian khusus supaya bisa menguatkan siswa dari hal yang tidak diinginkan.¹⁰

Maka dapat dirasa sangatlah penting bagi manusia untuk lebih mendalami konsep pendidikan Islam yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, terutama untuk pembentukan sikap manusia beragama yang memiliki keilmuan dan intelektual yang handal tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual. karena kecerdasan seseorang dalam penguasaan ilmu pengetahuan tanpa dilandasi kecerdasan spiritual justru akan hancur dan fatal akibatnya. Dan akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam kehidupan sosial, Seperti akan sering timbul keributan atau kericuhan didalam masyarakat.

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran sentral dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan bangsa, khususnya untuk menanamkan akhlak mulia terhadap para siswa. Dengan tujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal, Islam berusaha membangun setiap potensi manusia secara serasi dan seimbang, dan diharapkan dapat memenuhi fungsi ketaqwaannya sebagai khilafah yang memenuhi bumi, yang sepenuhnya dibangun di atas semua potensi manusia.¹¹

Pada saat ini pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Dengan demikian Pendidikan mempunyai tugas berat dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa, maka dari itu Pendidikan akan melaksanakan tugasnya dengan baik jika dikelola dengan baik ditempat yang baik juga. Disini peneliti menemukan tempat Pendidikan atau sekolah yang memiliki predikat terbaik didalam dunia Pendidikan. Sekolah tersebut Bernama SMP ISLAMIC QON yang bertempat dikota Gresik tepatnya ditengah kota Gresik dengan alamat GKB Manyar Gresik. Sekolah tersebut merupakan sekolah di bawah naungan Yayasan

¹⁰ Ali Mukhlisin, Tesis 2013 "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru (Studi Multi Kasus di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri)".

¹¹ Ali Mukhlisin, Tesis 2013 "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru (Studi Multi Kasus di SDI Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri)".

Pondok Pesantren Al-Qona'ah GKB Manyar Gresik yang didirikan oleh para ulama, para kiai, tokoh masyarakat, dan pakar pendidikan kota Gresik.

Dengan slogan “Sekolah lengkap dengan Ngajinya” (Religius, Berkarakter, Berprestasi) sekolah ini menjawab tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat tentang keseimbangan pendidikan formal, pendidikan agama, dan pendidikan Al-Qur'an. Sekolah swasta terbaik pertama sebagai sekolah penggerak di GKB Gresik.

Mengacu pada latar belakang diatas, penulis tergugah untuk melakukan penelitian tentang pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Dengan mengajukan judul penelitian sebagai berikut : *“Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Pada SMP ISLAMIC QON GKB GRESIK”*.

B. Batasan Masalah

Banyak kita jumpai pada saat ini zaman dimana perkembangan teknologi yang sangat pesat, akan tetapi muncul krisis spiritualitas anak dan remaja. Seringkali kita menemukan kejahatan yang dilakukan oleh remaja. Hal ini terjadi karena tidak adanya keseimbangan antara detail nilai-nilai agama dengan perkembangan zaman yang semakin maju seperti saat ini. Penulis mengelompokkan beberapa batasan masalah diantara lain :

1. Lemahnya penguatan kecerdasan spiritual siswa yang dapat mengontrol sikap siswa dengan baik.
2. Sering ditemukannya kegiatan siswa yang menyimpang seperti minum-minuman keras, tawuran, penyalahgunaan gadget, dan kegiatan negatif lainnya.
3. Lebih mengutamakan kecerdasan intelektual pada siswa dari pada kecerdasan spiritual didalam kegiatan belajar mengajar.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang terdapat dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana karakteristik kecerdasan spiritual siswa melalui pendidikan agama islam pada SMP ISLAMIC QON GKB GRESIK?
2. Bagaimana Metode Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Pada SMP ISLAMIC QON GKB GRESIK ?
3. Bagaimana keunggulan dan kelemahan metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Pada SMP ISLAMIC QON GKB GRESIK ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tujuan penelitian yang ditentukan penulis antara lain yaitu :

1. Untuk mengetahui karakteristik kecerdasan spiritual siswa melalui pendidikan agama islam pada SMP ISLAMIC QON GKB GRESIK.
2. Untuk mengetahui metode Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Pada SMP ISLAMIC QON GKB GRESIK.
3. Untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Pada SMP ISLAMIC QON GKB GRESIK

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat antara lain :

1. Manfaat secara teoritis, berguna untuk pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembentukan kecerdasan spritual pada siswa.
2. Manfaat Secara akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan Islam integratif berbasis pada konsep pendidikan profetik.
3. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan landasan dan pertimbangan bagi pihak-pihak penyelenggara pendidikan dan pembelajaran sehingga

dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan islam berbasis pendidikan profetik.

4. Secara umum, bagi civitas akademika yang menekuni bidang Pendidikan Agama Islam dapat menjadi kajian dalam mengembangkan pendidikan Islam.

F. Penegasan Istilah

1. Kecerdasan Spiritual

Pembentukan Kecerdasan Spiritual didefinisikan sebagai “Rasa kegembiraan untuk memperkuat akal dan pikiran untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang bermakna dalam hidup dengan menyandarkan hati nurani kepada kuasa Allah SWT sehingga dapat dengan mudah untuk memecahkan masalah hidup”. sehingga orang dapat keluar dari kehidupan ini menjadi sesuatu yang lebih berguna, penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan sejati. Artinya mengapa ia diciptakan, untuk apa ia diciptakan, dan ke mana ia akan kembali. Dari sinilah, seseorang akan bersiap untuk melakukan kebaikan.

Menurut Nabi Muhammad SAW, “Ingatlah didalam tubuh ada segumpal daging, apabila daging itu baik maka semuanya akan baik dan apabila daging itu rusak maka semuanya akan rusak pula. Ketahuilah gumpalan daging itu adalah hati”¹². Hadits riwayat Bukhari dan Muslim. Orang dengan kecerdasan spiritual tinggi memiliki kemampuan meditatif sempurna, keahlian menarik ide dari macam-macam sumber, kecakapan mengkomunikasikan poin-poin penting kepada orang lain, kemampuan mencermati dan memperoleh kebijaksanaan, Melepaskan kreativitas dan kemampuan inovatif yang datang dari itu. inspirasi yang mereka terima. Dengan kata lain, menjadi cerdas secara spiritual berarti berusaha untuk mewujudkan nilai-nilai ketuhanan sebagai manifestasi dari aktivitas

¹² HR. Al-Bukhori Dan Muslim Dari Abu Tholhah Al-Anshori Dalam Shohihul Jami’no.7262

keseharian dan untuk menjaga keteraturan dan keakuran dalam kehidupan¹³.

Danah Zohar dan Ian Marshall mengartikan *spiritual quotient* sebagai kemampuan yang disibukkan dengan berurusan dengan pertanyaan tentang makna dan nilai, dan menggunakan kecerdasan ini untuk mengubah sikap dan perilaku dalam kehidupan individu menjadi makna yang lebih luas. Artinya, kecerdasan yang menilai tindakannya. Atau cara hidup Anda lebih masuk akal daripada yang lain.¹⁴

Dengan demikian, kecerdasan spiritual yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kecerdasan yang memaknai kehidupan, kemampuan menilai benar dan salah, dan kecerdasan spiritual yang berhubungan dengan Tuhan.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang ditujukan untuk menunjang akhlak dan kepribadian spiritual siswa. Peran Pendidikan Agama sangatlah penting dalam pendidikan karakter siswa yang ada di sekolah. Maka dari itu, Pendidikan Agama termasuk kedalam mata pelajaran yang wajib dan harus ada di pendidikan dasar dan menengah. Oleh sebab itu diharapkan setiap sekolah dapat melaksanakan pembelajaran pendidikan agama secara maksimal dengan cara menerapkan prinsip-prinsip agama di wilayah sekolah. Hal ini dilaksanakan secara kolaboratif dan berkesinambungan oleh seluruh guru dan siswa.¹⁵

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, mereka menyatakan:
“mata pelajaran PAI adalah upaya sadar juga terancang dengan baik

¹³ Novita Rosa Prima, Jurnal Empati 2018, Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Di Fakultas Sains Dan Matematika Undip, Hal. 17.

¹⁴ Gamar Al Haddar, Jurnal Pendas Mahakam 2016, "Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Di Smp Yapan Indonesia, Hal. 40.

¹⁵ Wibawa Dan Ainayah, Jurnal Al-Ulum 2013. "Pendidikan Agama Islam Menurut Nur Ainayah , Nazar Husain, Hadi Pranata Wibawa, Hal 25–38.

untuk mempersiapkan siswa agar memahami, mengilhami dan meyakini pembelajaran tentang agama Islam dan lainnya”.¹⁶

Sedangkan menurut Ahmad Marimba, mata pelajaran PAI adalah pengajaran atau pengajaran dengan kesadaran oleh seorang guru dalam mengembangkan fisik dan mental peserta didik menuju pembentukan kepribadian utama (Insan Kamil).¹⁷ Menurut Zakiah Dradjat, mata pelajaran PAI merupakan Upaya membimbing dan membina siswa supaya terus-menerus bisa memahami seluruh pengajaran agama Islam dan pada akhirnya menjiwai arah yang memungkinkan untuk mereka mempraktekkan pengajaran agama Islam dan menjadikannya *way of life*.¹⁸

Mata pelajaran Pendidikan agama, spesifiknya mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), merupakan hal yang penting dalam sistem pendidikan nasional. Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang harus ada pada kegiatan belajar mengajar di semua satuan pendidikan. Mata pelajaran PAI pada dasarnya mengajarkan pendidikan yang menumbuhkan prinsip-prinsip spiritual kepada siswa supaya terdorong menjadi seorang yang berkarakter, bermoral dan berbudi yang sesuai dengan sasaran pendidikan nasional. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran PAI di sekolah dapat diwujudkan dalam agenda intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan penerapan pendidikan agama dapat diprioritaskan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006. “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi” (Cet.III; Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 130.

¹⁷Ahmad D. Marimba, 2009. “Pengantar Filsafat Pendidikan Islam”.(Jakarta: Kalam Mulia), hal. 88.

¹⁸ Zakiyah Daradjat, 2012. “Ilmu Pendidikan Islam”.(Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara), hal. 86.

¹⁹Nur Ainiyah, Jurnal Al-Ulum Volume 13, 2013. “Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah”. Hal 25-38